

Reputasi auditor yang berafiliasi dengan *big four* maupun *non big four* ternyata memiliki andil terhadap jangka waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four* memiliki karakteristik yang berbeda, di mana KAP dengan kategori *Big Four* memiliki tekanan untuk selalu menjaga reputasi yang mereka miliki. Jika KAP *Big Four* semakin lama menyelesaikan auditnya akan berdampak buruk pada penilaian klien dan pengguna laporan audit lainnya terhadap profesionalitas yang dimiliki oleh KAP. Reputasi yang dimiliki oleh KAP *Big Four* tentunya juga dijaga dengan dimilikinya tenaga-tenaga yang profesional dan ahli dibanding KAP yang lebih kecil, sehingga kinerja auditnya lebih cepat.

2. Pengaruh Jenis Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian variabel jenis opini audit pada penelitian ini menyatakan bahwa jenis opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil pengujian ini tidak sama dengan hasil penelitian Karina Mutiara Dewi yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil ini sesuai dengan temuan Dewi Lestari yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Jenis opini auditor tidak memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan lamanya proses penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP, karena opini audit merupakan kewenangan yang dimiliki oleh KAP yang independen untuk menyatakan pendapatnya terhadap kewajaran laporan

keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Jenis opini audit tidak menjamin lama atau cepatnya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP. Jenis opini yang merupakan salah satu penanda *goodnews* ataupun *badnews* atas kinerja perusahaan bukanlah faktor penentu dalam ketepatan waktu dalam menyelesaikan audit, karena kesepakatan dalam waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara KAP dan perusahaan. Opini audit diberikan setelah audit telah selesai dilakukan oleh KAP, sehingga opini audit yang diberikan oleh auditor tidak akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit. Sehingga apapun opini yang diberikan oleh KAP, tidak berpengaruh terhadap interval waktu penyelesaian audit.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sistya Rachmawati yang menemukan bahwa ukuran atau *size* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Tapi temuan ini tidak sesuai dengan temuan yang ditemukan oleh Dewi Lestari maupun Karina Mutiara Dewi yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan atau total aset yang dimiliki oleh perusahaan publik tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan publik yang memiliki tekanan yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan.

Lamanya penyelesaian audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dikarenakan perusahaan yang memiliki aset dengan nilai besar cenderung memiliki sistem manajerial dan pengendalian internal yang baik, sehingga tingkat kesalahan pada laporan keuangan dapat diminimalisasi. Ukuran perusahaan yang besar selalu diawasi oleh investor, pemerintah, dan pihak lain yang berkepentingan sehingga perusahaan memiliki dorongan untuk lebih cepat menyelesaikan auditnya. Diyakini perusahaan yang memiliki aset tinggi cenderung memilih jasa KAP yang bereputasi baik karena mereka mampu membayar jasa audit dan untuk meningkatkan kredibilitasnya di mata publik sebagai perusahaan besar.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Dewi Lestari yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sistya Rachmawati yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini juga sejalan dengan hasil temuan Karina Mutiara Dewi.

Besar kecilnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan ternyata tidak berpengaruh terhadap lamanya interval waktu penyelesaian audit. Hal ini dikarenakan laba dari suatu perusahaan memang dimungkinkan akan mempengaruhi reaksi pasar, tetapi auditor independen tidak memiliki hak atau kewenangan mempercepat atau memperlambat penyelesaian audit

hanya dikarenakan tingkat profitabilitas suatu perusahaan itu cenderung tinggi ataupun cenderung rendah. KAP hanya melakukan tugas profesionalnya untuk mengaudit dan memberikan pernyataan opini terhadap laporan perusahaan.

Namun, dapat diyakini bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah, akan berusaha meminimalisasi *audit delay*. Hal tersebut terjadi, karena tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan suatu penentu reaksi pasar baik bagi para investor, kreditur, dan juga calon investor.

5. Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Dalam penelitian ini faktor solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sama dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Dewi Lestari dan Karina Mutiara Dewi. Hal yang berbeda dan sesuai dengan hasil penelitian ini ditemukan oleh Sistya Rachmawati bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit.

Tinggi rendahnya utang yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mengubah standar pekerjaan yang dilakukan auditor, karena pihak auditor telah memiliki standar yang harus dipatuhi dalam proses penyelesaian audit sesuai dengan laporan keuangan yang dikerjakan, dan memiliki standar waktu yang dibutuhkan dalam mengaudit.

Namun, rasio solvabilitas adalah salah satu rasio keuangan yang sangat penting dalam menilai suatu kinerja perusahaan, dari rasio TDTA

atau DAR yang dimiliki oleh suatu perusahaan, para pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor, calon investor, dan masyarakat. Sehingga nilai rasio solvabilitas baik itu rendah maupun tinggi, perusahaan akan berusaha untuk mempercepat atau meminimalisasi lamanya penyelesaian waktu audit untuk meyakinkan pihak-pihak berkepentingan tersebut bahwa perusahaan dalam kondisi baik.

6. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Delay*

Di dalam penelitian ini faktor likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, hal ini dikarenakan besar kecilnya kemampuan suatu perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dimungkinkan berpengaruh terhadap reaksi pasar dan tidak berpengaruh terhadap lamanya penyelesaian audit.

Hal tersebut terjadi karena lamanya penyelesaian audit yang dilakukan KAP didasarkan pada standar pekerjaan lapangan yang harus dipatuhi oleh KAP. Tidak hanya itu berapapun nilai rasio likuiditas pada suatu perusahaan, perusahaan wajib menyatakannya kepada publik karena itu merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan yang *go public* dan untuk menghindari ketidak-relevansian suatu laporan keuangan karena lamanya waktu penyampaian. Namun, rasio likuiditas suatu perusahaan adalah salah satu rasio keuangan yang berpengaruh terhadap reaksi pasar dan pengambilan keputusan bagi *stakeholders* yang memiliki kepentingan atas perusahaan, tingkat likuiditas yang tinggi akan menyebabkan perusahaan berusaha mempercepat penyampaian laporan keuangan dikarenakan hal

tersebut merupakan *goodnews* yang akan meningkatkan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

B. Pengaruh Faktor Reputasi Auditor, Jenis Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* Secara Simultan

Hanya dua variabel atau dua faktor saja yang berpengaruh terhadap *audit delay*, yaitu reputasi auditor dan ukuran perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kedua faktor tersebut mendapatkan tekanan dari pihak-pihak yang berkepentingan di dalam maupun di luar perusahaan yang mengawasi kinerja serta profesionalitas dari auditor dan perusahaan. Karena semakin baik atau semakin besar KAP yang menangani audit suatu perusahaan maka KAP tersebut akan berusaha menjaga reputasi yang dimiliki. Begitupun juga dengan perusahaan, perusahaan yang memiliki aset yang cukup besar akan berusaha meminimalkan waktu penyelesaian auditnya karena semakin besar perusahaan maka semakin banyak pihak-pihak dan juga calon investor yang mengawasi.

Sedangkan faktor-faktor lain yang juga ikut diteliti yaitu jenis opini audit, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang bisa berpengaruh terhadap reaksi pasar dan bukan menjadi penentu auditor segera menyelesaikan auditnya. Hal tersebut cukup menunjukkan bahwa opini audit, besar kecilnya laba, besar kecilnya hutang, dan besar kecilnya kemampuan membayar kewajiban jangka pendek tidak akan mengubah standar profesionalitas dari KAP.

Dari hasil pengujian secara simultan (Uji F) ditemukan bahwa semua variabel independen yaitu reputasi auditor, jenis opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi *audit delay*.

KAP yang dipilih, jenis opini audit yang dinyatakan, besarnya nilai total aset yang dimiliki perusahaan, besar kecilnya laba, tingkat nilai liabilitas, dan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya, komponen-komponen tersebut mampu mempersingkat interval waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan audit.

Namun, dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dari penelitian ini sebesar 21,5%, dapat diketahui bahwa keenam faktor tersebut yaitu reputasi auditor, jenis opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas hanya mampu menggambarkan 21,5% faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan sebesar 78,5% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini seperti kompleksitas perusahaan, jenis industri, internal auditor, komite audit, rasio pasar, dan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap *audit delay*.

C. Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang diasumsikan berpengaruh terhadap *audit delay*, maka keterbatasan penelitian yang dapat disampaikan adalah:

